

ANALISIS PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA DASAR MAHASISWA BERDASARKAN JALUR PENERIMAAN MAHASISWA DI JURUSAN FISIKA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Usman

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar
Jl. Daeng Tata Raya Parangtambung, Makassar
e-mail: kpspnusman@yahoo.co.id

Abstract: *Analysis Comparison of Basic Physics Learning Achievement of Physics Students Based on Their Way of Acceptance at Physics Department, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Makassar.* This study aims to (1) obtain description on learning achievement of students received through SNMPTN, SBMPTN and independent pathways in the Department of Physics, FMIPA UNM for Basic Physics course; (2) determine the differences in Basic Physics learning achievement of students accepted through SNMPTN, SBMPTN and independent pathways at the Department of Physics, FMIPA UNM. This research was descriptive research. The population of this research as well as the sampel consist of 103 students from the Department of Physics FMIPA UNM year entry 2014. Datas used in this study were collected by using documentation techniques and then analyzed by using descriptive statistics and inferential statistics. Result of research analysis showed that the learning achievement of Physics Department's Students of UNM received in year 2014 through SBMPTN were averagely of 2.816 and dominated by students who have learning achievement with very satisfactory category; learning achievement of Physics Department's students of UNM received through SNMPTN were averagely 2.667 and dominated by students who have learning achievement with satisfactory and very satisfactory categories; Physics Department's students of UNM received through independent way were averagely of 2.259 and dominated by students who have learning achievement with satisfactory category. Also, based on testing of hypothesis, it could be concluded that there were differences in learning achievement of Physics student at Physics Department of UNM entry year 2014 received through SNMPTN, SBMPTN and independent way for Basic Physics course.

Abstrak: *Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Dasar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar.* Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM; (2) mengetahui perbedaan prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian sekaligus menjadi sampel penelitian sebanyak 103 mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM angkatan 2014. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan analisis data digunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan Fisika UNM angkatan 2014 yang diterima melalui jalur SBMPTN secara rata-rata adalah 2,816 dan didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat memuaskan; prestasi belajar fisika dasar mahasiwa yang diterima melalui jalur SNMPTN secara rata-rata adalah 2,667 dan didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori memuaskan dan sangat memuaskan; prestasi belajar fisika dasar mahasiwa yang diterima melalui jalur mandiri secara rata-rata adalah 2,259 dan didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar memuaskan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar fisika dasar mahasiwa Jurusan Fiska UNM angkatan 2014 yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri.

Kata Kunci: prestasi belajar, fisika dasar, jalur penerimaan mahasiswa

Rekrutmen mahasiswa baru telah mengalami perubahan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan keefetifan sistem pendidikan di Indonesia. Setiap

perubahan seleksi penerimaan mahasiswa baru selalu banyak diperdebatkan. Topik perdebatan tersebut berkisar pada akurasi dan keadilan (*equity*). Kedua faktor ini merupakan tuntutan perguruan tinggi dan masyarakat yang berharap

ke depan kiranya kedua faktor tersebut menjadi acuan dominan dalam penentuan model seleksi mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Hal ini menunjukkan bahwa sistem seleksi yang telah ada masih perlu terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan masyarakat.

Seiring dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Dalam Pasal 3 menyebutkan bahwa perguruan tinggi dalam penjangkaran penerimaan mahasiswa baru wajib paling sedikit 60 % mahasiswa baru pada setiap program studi melalui penerimaan mahasiswa baru secara nasional. Sisanya, maksimal 40 % dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk penerimaan jalur mandiri. Jalur mandiri ini tidak diatur secara nasional, tetapi diserahkan pada masing-masing PTN nya.

Berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010 maka penerimaan mahasiswa baru PTN sejak Tahun 2013 dapat dikelompokkan dalam beberapa jalur yaitu: (1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau jalur undangan; (2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN); (3) Jalur Mandiri yang pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya ke setiap PTN.

Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). dilakukan berdasarkan proses seleksi penilaian melalui tiga indeks yaitu, indeks siswa, indeks sekolah dan indeks wilayah. Indeks siswa akan dinilai melalui indikator; nilai rapor, kelengkapan nilai rapor dan pencapaian nilai pelajaran dibanding Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), nilai Ujian Nasional (UN). dan prestasi lainnya. Indeks Sekolah akan melalui indikator; Nilai rata-rata UN, Nilai SBMPTN alumninya, Akreditasi Sekolah, dan jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur SBMPTN dan SNMPTN pada tahun sebelumnya. Untuk Indeks wilayah dimaksudkan untuk memperhatikan azas pemerataan. Proses seleksi SNMPTN ini juga merupakan salah satu proses penyeleksian dari program Kemdikbud yang berupa bantuan biaya pendidikan untuk mahasiswa berprestasi namun berasal dari keluarga tidak mampu bernama Bidikmisi.

Pilihan PTN untuk tiap pendaftar paling banyak dua opsi PTN yang diminati. Jika memilih satu PTN saja, maka peserta bebas memilih PTN mana saja. Namun jika memilih dua PTN, maka salah satu PTN harus berada di provinsi yang sama dengan sekolah asal atau provinsi terdekat. Sementara itu, untuk program studi, peserta dapat memilih paling banyak dua program studi yang diminati pada masing-masing PTN. Nantinya, pendaftar akan diseleksi berdasarkan pilihan pertamanya dan apabila tidak terpilih, dilanjutkan pada pilihan keduanya. Bagi calon mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) hanya akan diterima pada program studi yang relevan dan ditentukan oleh masing-masing PTN “Jadi untuk menjaga relevansinya.

Selain SMPTN jalur penenerimaan mahasiswa baru secara nasional pemerintah juga menyelenggarakan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). SBMPTN adalah pengganti jalur SNMPTN sebelumnya yang dilakukan berdasarkan proses seleksi dalam bentuk ujian tulis, ujian ini dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Jalur ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi siswa yang tidak dapat mengikuti jalur SNMPTN. Selain itu SBMPTN memberikan kesempatan bagi lulusan tahun sebelumnya yang ingin

memcoba kembali mendaftar di Perguruan Tinggi Negeri. Selanjutnya Perguruan Tinggi Negeri diperbolehkan juga menerima mahasiswa baru lewat ujian lokal yang biasa disebut jalur mandiri. Pelaksanaan *Jalur mandiri* diserahkan sepenuhnya ke setiap PTN. Ketentuan, prosedur dan kriteria jalur mandiri berbeda di setiap PTN.

Proses Penerimaan mahasiswa baru di Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar sejak Tahun 2013 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana meliputi : (1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau jalur undangan; (2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN); (3) Jalur Mandiri. Proses penerimaan mahasiswa baru ini diharapkan menjaring calon mahasiswa baru yang unggul dan dapat berprestasi baik dari sisi akademik maupun sisi lainnya.

Ketiga kelompok mahasiswa tersebut akan mengalami proses pembelajaran dan perlakuan yang sama, tidak ada kelas khusus akan tetapi berbaur satu sama lain. Pada proses belajar mengajar mahasiswa yang diterima melalui SNMPTN, SBMPTN dan Jalur Mandiri diberikan penilaian yang sama pada saat kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk setiap matakuliah yang diajarkan. Tingkat keberhasilan ketiga kelompok mahasiswa tersebut dapat dilihat dari indeks prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa pada setiap akhir semester.

Data menunjukkan Hasil penelitian Hamka Lodang dan Muhiddin Palennariini (2010: 53) pada Jurusan Biologi FMIPA UNM menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi akademik mahasiswa jalur PMJK/PMDK dengan jalur SPMB, sedangkan hasil penelitian (Suherman 2013:508) pada Jurusan Matematika FMIPA UNP menyimpulkan secara keseluruhan rata-rata IPK mahasiswa yang diterima di jurusan matematika FMIPA UNP Padang untuk tahun

masuk 2010, jalur masuk bidikmisi berbeda secara nyata dengan jalur masuk lainnya. Artinya rata-rata IPK jalur masuk bidik misi lebih tinggi dari pada rata-rata IPK jalur masuk lainnya. Sedangkan untuk tahun masuk 2011, ternyata rata-rata IPK jalur masuk reguler berbeda secara nyata dengan jalur masuk lainnya. Artinya rata-rata IPK jalur masuk reguler lebih tinggi dari pada rata-rata IPK jalur masuk lainnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menimbulkan pertanyaan yang muncul apakah mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri memiliki prestasi belajar yang sama atau berbeda selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Bahkan hasil belajar orang itu tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Menurut Winkel (1987:161) bahwa prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Sedangkan Purwodarminto (1987:768) prestasi adalah hasil yang telah di capai, dilakukan dan dilaksanakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008:1101) pengertian prestasi belajar adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Selanjutnya Sumad Suryabrata (2002: 297), mengemukakan bahwa: “Prestasi belajar itu dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang tertentu. Prestasi belajar

mahasiswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor, dimana rapor merupakan perumusan tes akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (4 atau 6 bulan)". Bimo Walgito menyatakan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga ditentukan oleh kualitas peserta yang masuk/input.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis berminat untuk melakukan kajian tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru di Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar dengan masalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah gambaran prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM; (2) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM; (2) mengetahui perbedaan prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM.

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, dengan model komparatif. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah perbedaan prestasi belajar fisika dasar 1 mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM yang diterima melalui jalur SMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri angkatan 2014. Penelitian ini

dilaksanakan di Jurusan Fisika FMIPA UNM semester ganjil Tahun Akademik 2014/2015.

B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu jalur penerimaan mahasiswa dan variabel terikat yaitu prestasi belajar fisika Dasar 1. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka penulis mendefenisikan variabel yaitu : (a) jalur penerimaan mahasiswa baru adalah proses seleksi calon mahasiswa baru masuk dalam Jurusan Fisika FMIPA UNM yang dikelompokkan melalui jalur SNMPTN, SBMNPTN dan jalur Mandiri; (b) Prestasi belajar Fisika Dasar adalah hasil belajar mata kuliah Fisika Dasar I yang dicapai mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan selama satu semester Tahun Akadenik 2014/2015 yang dinyatakan dalam Nilai Mutu berdasarkan peraturan akademik UNM Tahun (2015:19) adalah A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+, D, D- dan E atau dalam angka yaitu 4, 3.75, 3.25, 3, 2.75, 2,25, 2, 1.75, 1.25, 1 dan 0.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan fisika angkatan 2014/2015 tahun akademik 2014/2015 dengan jumlah 103 orang yang terdiri dari Prodi Pendidikan Fisika kelas reguler sebanyak 30 orang, kelas ICP sebanyak 47 orang dan Prodi Fisika sebanyak 26 orang (*Sumber: Tata Usaha Jurusan Fisika FMIPA UNM, 2015*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah pengambilan data yang diperoleh melalui data sekunder yang telah diarsipkan di Jurusan Fisika FMIPA UNM angkatan 2014 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas reguler, kelas ICP dan kelas sains.

E. Analisis Data

Data dalam penelitian dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan gambaran prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM. Sedangkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis, untuk membuktikan hipotesis “Ada perbedaan prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh mahasiswa dalam populasi sekaligus sebagai sampel penelitian dan dibagi dalam tiga kelompok yaitu jalur SNMPTN sebanyak 42 orang, jalur SBMPTN sebanyak 34 orang dan jalur Mandiri sebanyak 27 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah pengambilan data yang diperoleh melalui data sekunder yang telah diarsipkan di Jurusan Fisika FMIPA UNM angkatan 2014 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas reguler, kelas ICP dan kelas sains.

G. Analisis Data

Data dalam penelitian dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan gambaran prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM. Sedangkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis, untuk membuktikan hipotesis “Ada perbedaan prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri.

HASIL DAN DISKUSI

A. Deskripsi Data

Adapun gambaran prestasi belajar Fisika Dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri pada Jurusan Fisika FMIPA UNM dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar fisika dasar 1 mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN memperoleh nilai tertinggi 4,00 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 4,00 dan nilai terendah adalah nol dari nilai minimum yang mungkin dicapai adalah nol sedangkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 2,667 dari jumlah sampel 42 orang mahasiswa dengan standar deviasi sebesar 0,645.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Prestasi Belajar Fisika Dasar 1 Berdasarkan Jalur Penerimaan

Jalur Masuk	Mean	N	Std. Deviation	Min	Max	Range	%
SNMPTN	2,667	42	0,64550	0,00	4,00	4,00	40,8%
SBMPTN	2,816	34	0,57178	1,00	3,75	2,75	33,0%
MANDIRI	2,259	27	0,82765	0,00	3,25	3,25	26,2%
Total	2,609	103	0,70422	0,00	4,00	4,00	100,%

Untuk mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN memperoleh nilai tertinggi 4,00 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai

adalah 4,00 dan nilai terendah adalah 1 dari nilai minimum yang mungkin dicapai adalah nol sedangkan nilai rata-rata yang dicapai adalah

2,816 dari jumlah sampel 34 orang mahasiswa dengan standar deviasi sebesar 0,572. Sedangkan prestasi belajar fisika dasar 1 mahasiswa yang diterima melalui jalur mandiri memperoleh nilai tertinggi 3,25 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 4,00 dan nilai terendah adalah nol dari nilai minimum yang mungkin dicapai adalah nol sedangkan nilai rata-rata adalah 2,259 dari jumlah sampel 27 orang mahasiswa dengan standar deviasi sebesar 0,704.

Berdasarkan pengkategorian atau penentuan kriteria prestasi akademik digunakan acuan sesuai peraturan akademik UNM (2015 : 21) sebagai berikut: (1) 0,00 – 1,99 : tidak lulus; (2) 2,00 – 2,75 : memuaskan; 2,76 – 3,50 : sangat memuaskan dan (4) 3,51 – 4,00 : dengan pujian, diperoleh gambaran prestasi belajar fisika dasar mahasiswa berdasarkan jalur penerimaan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Prestasi Belajar Fisika Dasar berdasarkan Jalur Masuk

Jalur Masuk	Tidak Lulus		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan Pujian		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SNMPTN	1	2.44	26	63.41	11	26.83	3	7.32	41	100
SBMPTN	2	5.88	13	38.24	17	50.00	2	5.88	34	100
Jalur Mandiri	4	14.81	23	85.19	-	-	-	-	27	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 41 mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk SNMPTN terdapat 1 orang atau sebanyak 2,44% dinyatakan tidak lulus, 26 orang atau sebanyak 63,41 % memiliki prestasi belajar dalam kategori memuaskan, 11 orang atau sebesar 26,83% memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan dan 3 orang atau sebesar 7,32% memiliki prestasi dengan pujian. Mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN yang berjumlah 36 mahasiswa diperoleh data 2 orang atau sebesar 5,88% dinyatakan tidak lulus, 13 orang atau sebanyak 38,24 % memiliki prestasi belajar dalam kategori memuaskan, 17 orang atau sebesar 50,00% memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan dan 2 orang atau sebesar 5,88% memiliki prestasi dengan pujian. Sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur mandiri yang berjumlah 27 mahasiswa diperoleh data 4 orang atau sebesar 14,81% dinyatakan tidak lulus, dan 23 orang atau sebanyak 85,19 %

memiliki prestasi belajar dalam kategori memuaskan.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan prestasi belajar fisika dasar 1 berdasarkan jalur penerimaan mahasiswa maka dilakukan analisis statistik inferensial. Berdasarkan variabel bebas yaitu Jalur Penerimaan Mahasiswa dan Variabel terikat yaitu prestasi belajar fisika dasar dimana jumlah populasi jalur penerimaan mahasiswa baru adalah proses seleksi calon mahasiswa baru masuk dalam Jurusan Fisika FMIPA UNM yang dikelompokkan melalui jalur SNMPTN, SBMNPTN dan jalur Mandiri terdiri atas lebih dari 2 grup (jalur SNMPTN, SBMNPTN dan jalur Mandiri) maka dipilih analisis uji komparasi “Kruskall Wallish”.

Dari Tabel 3 output diatas terlihat bahwa hasil statistik hitung berdasarkan Kruskal Wallis diperoleh perhitungan chi-square adalah 12,564 dengan nilai probabilitas (Asymp, Sig) 0,002.

Tabel 3. Pengujian Hipotes berdasarkan Kruskal-Wallis Test

	Prestasi Belajar Fisika
Chi-Square	12,564
Df	2
Asymp. Sig.	0,002

Berdasarkan pengambilan keputusan menggunakan perbandingan statistik hitung dengan statistik tabel yaitu: jika statistik hitung < statistik tabel, maka H_0 diterima dan jika statistik hitung > statistik tabel, maka H_0 ditolak. Begitupula dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima dan jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa dengan harga chi-square atau statistik hitung sebesar 12,564 dengan harga tabel chi-square untuk $df = k-1 = 3-1 = 2$ dan tingkat signifikan = 0,05 maka didapatkan nilai statistik tabel = 5,991 dan harga signifikansi (probabilitas sebesar) 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan dari kedua pengujian, hasil yang diperoleh sama yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu minimal salah satu dari ketiga populasi tidak identik (Prestasi belajar mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri berbeda secara signifikan).

Diskusi

Berdasarkan analisis deskriptif seperti pada Tabel 1. diperoleh data prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM angkatan 2014 berdasarkan jalur masuk mahasiswa yang memiliki rata-rata tertinggi adalah yang diterima melalui jalur SBMPTN sebesar 2,82, kemudian jalur SNMPTN sebesar 2,67 dan paling rendah adalah jalur mandiri sebesar 2,26. Apabila prestasi belajar mahasiswa dianalisis secara sendiri-sendiri seperti pada Tabel 2. berdasarkan kategori masing-masing

jalur masuk diperoleh data untuk mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN terdapat 17 atau 50% mahasiswa memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan 2 atau 5,88% memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian, untuk jalur SNMPTN terdapat 26 atau 63,4% mahasiswa memiliki prestasi belajar berkategori memuaskan, 11 atau 26,83% mahasiswa memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan 3 atau 7,32% memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian, sedangkan jalur mandiri terdapat 23 orang atau 85,19% mahasiswa memiliki prestasi belajar berkategori memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN mempunyai rata-rata prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan jalur SNMPTN dan jalur mandiri serta didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan, mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk SNMPTN didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar pada kategori memuaskan dan sangat memuaskan sedangkan mahasiswa yang diterima melalui jalur mandiri didominasi mahasiswa yang memiliki prestasi belajar berkategori memuaskan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM jika ditinjau berdasar jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri.

Kesimpulan di atas didukung dengan hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa dengan harga chi-square atau statistik hitung sebesar 12,564 dengan harga tabel chi-square untuk $df = k-1 = 3-1 = 2$ dan tingkat signifikan = 0,05 maka didapatkan nilai statistik tabel = 5,991 dan harga signifikansi (probabilitas sebesar) 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA

UNM jika ditinjau berdasarkan jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri.

Tingginya prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan Fisika yang diterima melalui jalur SBMPTN ini bisa dipahami karena mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN adalah mahasiswa yang lolos seleksi secara nasional melalui ujian tulis dengan persaingan yang sangat ketat dan lebih mengutamakan tingkat intelegensi, sehingga tingkat intelegensi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Prestasi belajar fisika dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN mendapatkan prestasi belajar fisika dasar lebih baik dibandingkan dengan jalur mandiri, hal ini disebabkan karena mahasiswa yang diterima melalui jalur ini adalah merupakan siswa-siswa yang terbaik di sekolah asalnya. Namun jika dibandingkan dengan prestasi belajar fisika dasar mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN, jalur SNMPTN lebih rendah, hal tersebut dapat dipahami karena siswa yang memiliki prestasi di masing-masing sekolah standarnya tidak sama, sehingga siswa yang berprestasi di setiap sekolah belum tentu memiliki prestasi yang sama jika dibandingkan siswa dari sekolah lain.

Mahasiswa yang diterima melalui jalur mandiri memiliki rata-rata prestasi belajar fisika dasar paling rendah dan didominasi prestasi belajar fisika dasar pada kategori memuaskan. Rendahnya prestasi belajar fisika dasar mahasiswa yang diterima pada jalur ini disebabkan pola seleksi yang bersifat lokal yang mengakibatkan persaingan kurang ketat dan mahasiswa yang diterima pada jalur ini adalah mereka yang kebanyakan tidak lolos melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN yang dilaksanakan lebih awal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan

Fisika UNM angkatan 2014 yang diterima melalui jalur SBMPTN dengan rata-rata 2,816 dan didominasi mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat memuaskan; prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan Fisika UNM angkatan 2014 yang diterima melalui jalur SNMPTN dengan rata-rata 2,6667 dan didominasi mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori memuaskan dan sangat memuaskan; prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan Fisika UNM angkatan 2014 yang diterima melalui jalur mandiri dengan rata-rata 2,259 dan didominasi mahasiswa yang memiliki prestasi belajar memuaskan; (2) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika dasar mahasiswa Jurusan Fisika UNM angkatan 2014 yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014. *Mendikbud Luncurkan SNMPTN 2014* <http://dikti.go.id/blog/2013/12/11/mendikbud-luncurkan-snmptn-2014/>. Diakses tanggal 2 Januari 2015.
- Kementrian Pendidikan Nasional; 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2010*. Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kompas.com. 12 Desember, 2012. *Ini Syarat Untuk Ikut SNMPTN 2013*. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/12/10073043/Ini.Syarat.untuk.Ikuti.SNMPTN.2013>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2015.
- Lodang, H. & Pallennari, M. 2010. *Perbandingan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Biologi Jalur PMJK/PMDK dengan SPMB*. Jurnal Bionature Vol. 11 (1): Hlm: 50 -53.
- Matondang, Zulkifli. 2005. *Model Seleksi Calon Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri Yang Akurat dan Bekeadilan*.

[http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23853 Zulkifli.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23853%20Zulkifli.pdf).
Diakses pada tanggal 3 Februari 2015.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suherman, 2013. *Studi Tentang Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP Menurut Jalur Masuk*. <http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/semirata/article/download/925/744>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2015.

Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Universitas Negeri Makassar, 2015. *Kebijakan dan Peraturan Akademik Serta Peraturan Kemahasiswaan*. Makassar; Balai Penerbit UNM.

Winkel W.S. (1987). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.